

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK  
DI TK NEGERI 1 PINING GAYO LUES**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**FARIDA YANI  
NIM. 1062017029**

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh  
Gelar Sarjana pendidikan  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
LANGSA  
2021 M / 1442 H**

**UPAYA GURU MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK  
DI TK NEGERI 1 PINING GAYO LUES**

**SKRIPSI**

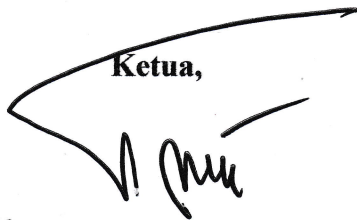
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

**Pada Hari / Tanggal:  
Kamis, 3 Februari 2022 M**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Dewan Penguji,**

**Ketua,**



**Siti Habsari Pratiwi, M.Pd  
NIP. 198806082015032004**

**Sekretaris,**



**Veryawan, M.Pd.  
NIP. 198412242019031005**

**Anggota,**



**Rita Mahriza, MS  
NIP. 198401172011012008**

**Anggota,**



**Dedy Surya, M.P.Si  
NIP. 199107172018011001**

**Disetujui oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Langsa**



**Dr. Zainal Abidin, MA  
NIP. 197506032008011009**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) dalam  
Ilmu Pendidikan dan Keguruan Pada Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**Diajukan oleh**

**FARIDA YANI  
NIM: 1062017029**

**Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Disetujui Oleh**

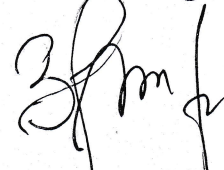
**Pembimbing I,**



**Siti Habsari Pratiwi, M.Pd  
NIDN. 2008068801**

*ace siday  
15 November 2021*

**Pembimbing II,**



**Vervawan, M.Pd.  
NIDN. 2024128402**

## ABSTRAK

Farida Yani. 2022. Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas Anak Di Tk Negeri 1 Pining Gayo Lues

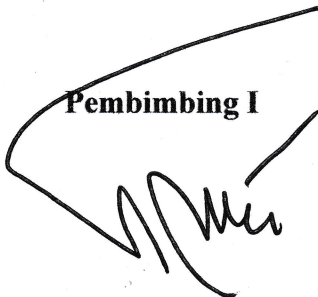
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Negeri 1 Pining Gayo Lues. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 10 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan di TK Negeri 1 Pining Gayo Lues. Penelitian dilakukan selama 2 minggu sebanyak 4 pertemuan. Proses pembelajaran sebelum diterapkan media gambar dan teknik blocking, siswa masih sulit untuk memilih warna yang cocok sesuai dengan objek gambar, kemudian anak mewarnai juga belum rapi. Setelah media gambar dan teknik blocking diterapkan siswa terbantu dengan media gambar untuk diwarnai kemudian hasil dari mewarnai juga terlihat rapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak meliputi 4P yaitu pribadi, pendorong, proses dan produk. Kendala yang dihadapi guru yaitu minimnya fasilitas belajar anak, kurangnya kepercayaan diri anak, sulitnya menemukan media dan metode yang sesuai untuk anak dan kurangnya dukungan orang tua.

**Kata Kunci:** *Guru dan Kreativitas Anak*

Langsa, 11 Februari 2022

Mengetahui,

Pembimbing I



**Siti Habsari Pratiwi, M.Pd**  
NIP. 198806082015032004

Pembimbing II



**Veryawan, M.Pd.**  
NIP. 198412242019031005

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan di masa kanak-kanak sebagai upaya untuk mengenalkan benda-benda yang ada disekitar mereka agar mereka mulai mengenal apa yang dilihat dan sesuai dengan konteks benda yang dipelajari. Anak usia dini adalah anak yang berusia sekitar 6-7 tahun dimana pada tahap ini disebut sebagai masa keemasan bagi anak karena pada tahap inilah anak mulai dikenalkan dunia nyata dalam suatu lembaga pendidikan formal.<sup>1</sup> Anak diusia dini diawali di masa pertumbuhan dan pengenalan dalam suatu lembaga formal maupun informal.<sup>2</sup>

Pendidikan anak usia dini dimulai di masa pertumbuhan anak melalui kegiatan bermain.<sup>3</sup> Hal yang perlu ditanamkan pada anak merupakan nilai-nilai yang dapat dipelajari agar mereka dapat dibentuk karakter serta mempelajari hal-hal baru yang diarahkan oleh guru dalam suatu ruang lingkup belajar sambil bermain. Dunia anak merupakan elemen penting bagi anak dimana dimasa inilah anak mulai mengenal apa yang dilihat dan dirasa sesuai dengan arahan yang diberikan guru.

Anak dimasa perkembangannya mulai diperkenalkan melalui pembelajaran dasar agar mereka bisa memahami dan mempelajari apa yang belum

---

<sup>1</sup> Irjus Indrawan, dkk, *Pengantar Manajemen PAUD*, (Jakarta: Qiara Media, 2020), hal.11.

<sup>2</sup> Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Media, 2015), hal. 167.

<sup>3</sup> Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.115.

dipelajari.<sup>4</sup> Anak pada usia dini belum mengenal banyak mengenai apa yang dilihat sehingga perlu dibina dan didik agar mereka lebih terarah dalam mempelajari apa yang terjadi pada lingkungan sekitar mereka.

Anak dengan perkembangan yang baik merupakan aspek yang paling utama dalam menentukan berbagai macam metode yang menarik agar mereka tidak kaku dan lambat dalam memahami intruksi yang diberikan. Anak dengan usia dini masih labil dalam mengenal benda-benda disekitar mereka.<sup>5</sup> Mereka hanya terfokus pada apa yang dilihat namun belum memahami apa fungsi dari benda tersebut. Maka dari itu, pentingnya pendidikan di usia dini menjadikan anak harus diajarkan sesuai dengan tuntunan yang sesuai dengan umur dan kemampuan mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di lapangan bahwa kreativitas anak belum berkembang khususnya dalam kegiatan mewarnai gambar seperti binatang, tumbuhan dan karikatur lainnya. Terlebih kerapian anak dalam mewarnai gambar masih kurang baik, anak masih mewarnai atas kehendak mereka sendiri. Kemudian dalam proses pembelajaran, anak hanya diajak untuk bermain, bertepuk tangan, bersorak riyang tanpa adanya media sebagai pendukung agar anak lebih cepat memahami apa yang diajarkan. Selanjutnya, kegiatan mewarnai sangat jarang dilakukan karena faktor fasilitas yang tidak mendukung. Padahal kegiatan mewarnai sangat perlu diterapkan guna untuk menstimulus kemampuan kognitif anak di usia dini.

---

<sup>4</sup> Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 106.

<sup>5</sup> Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal. 153.

Kreativitas dalam bentuk pembelajaran sangat penting untuk dilatih pada usia dini. Hal ini dikarenakan kreativitas dapat membantu anak untuk memberikan segala aspek acuan yang didapat melalui panca indra sehingga kreativitas dapat dilangsungkan pada setiap elemen dan tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas merupakan aspek penting untuk menjadikan anak bertindak lebih mahir dalam memahami apa yang didapat dari lingkungan sekitar mereka.

Kreativitas dapat dikatakan sebagai bakat sejak lahir namun bakat tersebut masih perlu diasah dan dibentuk agar kreativitas dapat lebih cepat membantu anak untuk lebih mahir dalam berekspresi sehingga kematangan anak dalam berfikir terjalin dengan baik antara pemahaman dan informasi yang didapat. Selain itu, kreativitas dapat memberikan anak untuk lebih cepat memahami apa yang dilakukan sehingga ketika guru berperan untuk memberi pengajaran anak dengan cepat menstimulus apa yang diajarkan.

Kreativitas merupakan segala aspek yang memberikan bantuan kepada anak berupa pemikiran yang menjadikan mereka lebih cepat dalam beraktivitas.<sup>6</sup> Kreativitas juga dapat membantu anak lebih aktif dan kreatif dalam menemukan ide dalam menyelesaikan permainan yang diberikan sehingga pada akhirnya dapat membentuk anak untuk lebih cepat menyelesaikan masalah belajar. Anak yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berpeluang lebih mahir dalam berbicara dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga mereka lebih cepat dan tanggap dalam memilah informasi yang diberikan.

---

<sup>6</sup> Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hal. 25.

Berdasarkan hasil penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian berjudul “**Upaya Guru Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Negeri 1 Pining Gayo Lues**”.

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah perlu diuraikan agar masalah penelitian tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kreativitas mewarnai anak di TK Negeri 1 Pining Gayo Lues.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Negeri 1 Pining Gayo Lues?.
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Negeri 1 Pining Gayo Lues?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Negeri 1 Pining Gayo Lues.
2. Untuk menganalisis kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Negeri 1 Pining Gayo Lues.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut:



## 1. Bagi guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi pada guru mengenai upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Negeri 1 Pining Gayo Lues.

## 2. Bagi sekolah

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada sekolah untuk mendukung kinerja guru dalam meningkatkan kreativitas anak.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

## **F. Penjelasan Istilah**

### 1. Guru

Guru adalah orang yang memberi pengetahuan kepada anak.<sup>7</sup> Guru menjadi aspek terpenting dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang yang sangat berjasa dalam kesuksesan seorang anak, maka tidak heran bahwa peran guru dalam mendidik anak sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan anak yang berkualitas dan bernilai moral yang baik.

### 2. Kreativitas

Kreativitas ialah segala sesuatu tindak yang dapat memberikan dorongan dan minat dalam mempelajari sesuatu sehingga dapat membentuk bakat yang

---

<sup>7</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2001), hal 11

sesuai dengan apa yang disampaikan.<sup>8</sup> Kreativitas anak yang baik merupakan cikal bakal kesuksesan seorang anak dalam memilah informasi yang diberikan sehingga anak dapat menyelesaikan masalah belajar dengan baik.

### 3. Mewarnai

Mewarnai adalah kegiatan yang ditunjukkan pada usia dini dengan memberi warna setiap bagian sesuai dengan gambar yang diberikan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Kori Makulua, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Kenosis, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 96.

<sup>9</sup> Lia Destiana Larasti, *Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1, No. 2, 2016, hal.62.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Guru**

Guru adalah seseorang yang paling berjasa dalam dunia pendidikan.<sup>10</sup> Guru yang berperan sebagai pendidik merupakan jasa yang tidak boleh dilupakan oleh setiap orang.<sup>11</sup> Guru juga yang memberi warna kehidupan agar anak dapat mencapai kesuksesan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas sehingga jasa dan baktinya tidak akan terlupakan sepanjang masa. Guru juga menjadi aspek terpenting dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang yang sangat berjasa dalam kesuksesan seorang anak, maka tidak heran bahwa peran guru dalam mendidik anak sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan anak yang berkualitas dan bernilai moral yang baik.

Peran guru dalam memberikan pengajaran kepada anak tidak terlepas dari pemikiran bahwa orang yang dipandang paling berjasa dalam kesuksesan seorang anak sehingga anak dapat mewujudkan semua impiannya berkat jasa guru yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga merupakan orang yang tidak akan pernah dilupakan karena semua aspek kehidupan mustahil untuk dilakukan jika tidak ada jasa guru didalamnya. Begitu pentingnya peran guru sehingga guru sangat dihormati dan disegani dalam dunia pendidikan.

---

<sup>10</sup> Abdul Ghofar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 10

<sup>11</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25.

Guru yang memberikan nuansa belajar yang baik serta dalam memberi pemahaman kepada anak tidak bisa dipandang sebelah mata karena peran dan tanggungjawab seorang guru tidaklah mudah dan membutuhkan banyak pengorbanan yang dilakukan sehingga guru dikenal sebagai orang yang harus disegani saat proses pembelajaran.<sup>12</sup>

Bakti dan kinerja guru harusnya sudah layak mendapat apresiasi diberbagai kalangan, karena jika guru tidak ada maka dunia akan menjadi porak poranda. Guru sebagai dasar kemajuan suatu negara harusnya mendapatkan dukungan lebih dari pemerintah dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik karena tidak adanya peran guru maka akan sulit menjadikan kemajuan suatu negara khususnya dalam hal pendidikan.<sup>13</sup>

Guru yang memiliki kompeten merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, tanpa adanya kemampuan guru dalam memberi pengajaran kepada anak maka akan sangat mustahil bagi anak untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan seperti saat ini. Tugas dan kewajiban guru harusnya dapat dilakukan sesuai dengan kinerja yang diberikan dan diberikan penguasaan materi tidak hanya sesuai dengan memberikan dalam hal pengajaran.<sup>14</sup>

Guru juga yang memberi warna kehidupan agar anak dapat mencapai kesuksesan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas sehingga jasa dan baktinya tidak akan terlupakan sepanjang masa. Guru juga menjadi aspek terpenting dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang

---

<sup>12</sup> Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 99-101

<sup>13</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2011), hal 11

<sup>14</sup> Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), hal. 47-49.

yang sangat berjasa dalam kesuksesan seorang anak, maka tidak heran bahwa peran guru dalam mendidik anak sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan anak yang berkualitas dan bernilai moral yang baik. Guru adalah seseorang yang paling berjasa dalam dunia pendidikan.<sup>15</sup> Guru yang berperan sebagai pendidik merupakan jasa yang tidak boleh dilupakan oleh setiap orang.<sup>16</sup>

Selain itu, guru juga merupakan orang yang tidak akan pernah dilupakan karena semua aspek kehidupan mustahil untuk dilakukan jika tidak ada jasa guru didalamnya. Begitu pentingnya peran guru sehingga guru sangat dihormati dan disegani dalam dunia pendidikan. Peran guru dalam memberikan pengajaran kepada anak tidak terlepas dari pemikiran bahwa orang yang dipandang paling berjasa dalam kesuksesan seorang anak sehingga anak dapat mewujudkan semua impiannya berkat jasa guru yang telah dilakukan.

Guru yang memberikan nuansa belajar yang baik serta dalam memberi pemahaman kepada anak tidak bisa dipandang sebelah mata karena peran dan tanggungjawab seorang guru tidaklah mudah dan membutuhkan banyak pengorbanan yang dilakukan sehingga guru dikenal sebagai orang yang harus disegani saat proses pembelajaran.<sup>17</sup> Bakti dan kinerja guru harusnya sudah layak mendapat apresiasi diberbagai kalangan, karena jika guru tidak ada maka dunia akan menjadi porak poranda. Guru sebagai dasar kemajuan suatu negara harusnya mendapatkan dukungan lebih dari pemerintah dalam menciptakan suasana belajar

---

<sup>15</sup> Abdul Ghofar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 10

<sup>16</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25.

<sup>17</sup> Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 99-101

yang lebih baik karena tidak adanya peran guru maka akan sulit menjadikan kemajuan suatu negara khususnya dalam hal pendidikan.<sup>18</sup>

Guru yang memiliki kompetensi merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, tanpa adanya kemampuan guru dalam memberi pengajaran kepada anak maka akan sangat mustahil bagi anak untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan seperti saat ini. Tugas dan kewajiban guru harusnya dapat dilakukan sesuai dengan kinerja yang diberikan dan diberikan penguasaan materi tidak hanya sesuai dengan memberikan dalam hal pengajaran.<sup>19</sup>

Guru juga yang memberi warna kehidupan agar anak dapat mencapai kesuksesan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas sehingga jasa dan baktinya tidak akan terlupakan sepanjang masa. Guru adalah seseorang yang paling berjasa dalam dunia pendidikan.<sup>20</sup> Guru yang berperan sebagai pendidik merupakan jasa yang tidak boleh dilupakan oleh setiap orang.<sup>21</sup> Guru juga menjadi aspek terpenting dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang yang sangat berjasa dalam kesuksesan seorang anak, maka tidak heran bahwa peran guru dalam mendidik anak sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan anak yang berkualitas dan bernilai moral yang baik.

Peran guru dalam memberikan pengajaran kepada anak tidak terlepas dari pemikiran bahwa orang yang dipandang paling berjasa dalam kesuksesan seorang anak sehingga anak dapat mewujudkan semua impiannya berkat jasa guru yang

---

<sup>18</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2011), hal 11

<sup>19</sup> Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), hal. 47-49.

<sup>20</sup> Abdul Ghofar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 10

<sup>21</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25.

telah dilakukan. Selain itu, guru juga merupakan orang yang tidak akan pernah dilupakan karena semua aspek kehidupan mustahil untuk dilakukan jika tidak ada jasa guru didalamnya. Begitu pentingnya peran guru sehingga guru sangat dihormati dan disegani dalam dunia pendidikan.

Guru yang memberikan nuansa belajar yang baik serta dalam memberi pemahaman kepada anak tidak bisa dipandang sebelah mata karena peran dan tanggungjawab seorang guru tidaklah mudah dan membutuhkan banyak pengorbanan yang dilakukan sehingga guru dikenal sebagai orang yang harus disegani saat proses pembelajaran.<sup>22</sup> Guru harusnya sudah layak mendapat apresiasi diberbagai kalangan, karena jika guru tidak ada maka dunia akan menjadi porak poranda. Guru sebagai dasar kemajuan suatu negara harusnya mendapatkan dukungan lebih dari pemerintah dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik karena tidak adanya peran guru maka akan sulit menjadikan kemajuan suatu negara khususnya dalam hal pendidikan.<sup>23</sup>

Guru yang memiliki kompeten merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, tanpa adanya kemampuan guru dalam memberi pengajaran kepada anak maka akan sangat mustahil bagi anak untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan seperti saat ini. Tugas dan kewajiban guru harusnya dapat dilakukan sesuai dengan kinerja yang diberikan dan diberikan penguasaan materi tidak hanya sesuai dengan memberikan dalam hal pengajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 99-101

<sup>23</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2011), hal 11

<sup>24</sup> Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), hal. 47-49.

Guru adalah seseorang yang paling berjasa dalam dunia pendidikan.<sup>25</sup> Guru yang berperan sebagai pendidik merupakan jasa yang tidak boleh dilupakan oleh setiap orang.<sup>26</sup> Guru juga yang memberi warna kehidupan agar anak dapat mencapai kesuksesan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas sehingga jasa dan baktinya tidak akan terlupakan sepanjang masa. Guru juga menjadi aspek terpenting dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang yang sangat berjasa dalam kesuksesan seorang anak, maka tidak heran bahwa peran guru dalam mendidik anak sangat penting untuk diperhatikan guna menciptakan anak yang berkualitas dan bernilai moral yang baik.

Begitu pentingnya peran guru sehingga guru sangat dihormati dan disegani dalam dunia pendidikan. Peran guru dalam memberikan pengajaran kepada anak tidak terlepas dari pemikiran bahwa orang yang dipandang paling berjasa dalam kesuksesan seorang anak sehingga anak dapat mewujudkan semua impiannya berkat jasa guru yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga merupakan orang yang tidak akan pernah dilupakan karena semua aspek kehidupan mustahil untuk dilakukan jika tidak ada jasa guru didalamnya.

Guru yang memberikan nuansa belajar yang baik serta dalam memberi pemahaman kepada anak tidak bisa dipandang sebelah mata karena peran dan tanggungjawab seorang guru tidaklah mudah dan membutuhkan banyak pengorbanan yang dilakukan sehingga guru dikenal sebagai orang yang harus disegani saat proses pembelajaran.<sup>27</sup> Guru sebagai dasar kemajuan suatu negara

---

<sup>25</sup> Abdul Ghofar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 10

<sup>26</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25.

<sup>27</sup> Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 99-101



harusnya mendapatkan dukungan lebih dari pemerintah dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik karena tidak adanya peran guru maka akan sulit menjadikan kemajuan suatu negara khususnya dalam hal pendidikan.<sup>28</sup>

Guru harusnya dapat dilakukan sesuai dengan kinerja yang diberikan dan diberikan penguasaan materi tidak hanya sesuai dengan memberikan dalam hal pengajaran.<sup>29</sup> Guru yang memiliki kompetensi merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, tanpa adanya kemampuan guru dalam memberi pengajaran kepada anak maka akan sangat mustahil bagi anak untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan seperti saat ini.

Peran guru dalam memberikan pengajaran kepada anak tidak terlepas dari pemikiran bahwa orang yang dipandang paling berjasa dalam kesuksesan seorang anak sehingga anak dapat mewujudkan semua impiannya berkat jasa guru yang telah dilakukan. Selain itu, guru juga merupakan orang yang tidak akan pernah dilupakan karena semua aspek kehidupan mustahil untuk dilakukan jika tidak ada jasa guru didalamnya. Begitu pentingnya peran guru sehingga guru sangat dihormati dan disegani dalam dunia pendidikan.

Guru yang memberikan nuansa belajar yang baik serta dalam memberi pemahaman kepada anak tidak bisa dipandang sebelah mata karena peran dan tanggungjawab seorang guru tidaklah mudah dan membutuhkan banyak pengorbanan yang dilakukan sehingga guru dikenal sebagai orang yang harus disegani saat proses pembelajaran.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2011), hal 11

<sup>29</sup> Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), hal. 47-49.

<sup>30</sup> Heri Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2018), hal. 99-101

Guru sebagai dasar kemajuan suatu negara harusnya mendapatkan dukungan lebih dari pemerintah dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik karena tidak adanya peran guru maka akan sulit menjadikan kemajuan suatu negara khususnya dalam hal pendidikan.<sup>31</sup> Bakti dan kinerja guru harusnya sudah layak mendapat apresiasi diberbagai kalangan, karena jika guru tidak ada maka dunia akan menjadi porak poranda.

Tugas dan kewajiban guru harusnya dapat dilakukan sesuai dengan kinerja yang diberikan dan diberikan penguasaan materi tidak hanya sesuai dengan memberikan dalam hal pengajaran.<sup>32</sup> Guru yang memiliki kompeten merupakan guru yang memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, tanpa adanya kemampuan guru dalam memberi pengajaran kepada anak maka akan sangat mustahil bagi anak untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan seperti saat ini.

Guru yang berperan sebagai pendidik merupakan jasa yang tidak boleh dilupakan oleh setiap orang.<sup>33</sup> Guru juga yang memberi warna kehidupan agar anak dapat mencapai kesuksesan, guru memiliki peran penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas sehingga jasa dan baktinya tidak akan terlupakan sepanjang masa. Guru juga menjadi aspek terpenting dalam dunia pendidikan karena guru adalah orang yang sangat berjasa dalam kesuksesan seorang anak, maka tidak heran bahwa peran guru dalam mendidik anak sangat penting untuk

---

<sup>31</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2011), hal 11

<sup>32</sup> Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2013), hal. 47-49.

<sup>33</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 25.

diperhatikan guna menciptakan anak yang berkualitas dan bernilai moral yang baik. Guru adalah seseorang yang paling berjasa dalam dunia pendidikan.<sup>34</sup>

Selain itu, guru juga merupakan orang yang tidak akan pernah dilupakan karena semua aspek kehidupan mustahil untuk dilakukan jika tidak ada jasa guru didalamnya. Peran guru dalam memberikan pengajaran kepada anak tidak terlepas dari pemikiran bahwa orang yang dipandang paling berjasa dalam kesuksesan seorang anak sehingga anak dapat mewujudkan semua impiannya berkat jasa guru yang telah dilakukan. Begitu pentingnya peran guru sehingga guru sangat dihormati dan disegani dalam dunia pendidikan.

## **B. Kreativitas**

### **1. Pengertian Kreativitas**

Kreativitas juga dapat membantu anak lebih aktif dan kreatif dalam menemukan ide dalam menyelesaikan permainan yang diberikan sehingga pada akhirnya dapat membentuk anak untuk lebih cepat menyelesaikan masalah belajar. Kreativitas merupakan segala aspek yang memberikan bantuan kepada anak berupa pemikiran yang menjadikan mereka lebih cepat dalam beraktivitas.<sup>35</sup> Anak yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berpeluang lebih mahir dalam berbicara dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga mereka lebih cepat dan tanggap dalam memilah informasi yang diberikan.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Abdul Ghofar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2016), hal. 10

<sup>35</sup> Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hal. 25.

<sup>36</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 146

Dalam hal memberikan pengetahuan dan informasi kepada anak. Hal ini dikarenakan kreativitas dapat membantu anak untuk memberikan segala aspek acuan yang didapat melalui panca indra sehingga kreativitas dapat dilangsungkan pada setiap elemen dan tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas merupakan aspek penting untuk menjadikan anak bertindak lebih mahir dalam memahami apa yang didapat dari lingkungan sekitar mereka.<sup>37</sup> Kreativitas dalam bentuk pembelajaran sangat penting untuk dilatih pada usia dini.

Kreativitas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan bakat sejak lahir namun bakat tersebut masih perlu diasah dan dibentuk agar kreativitas dapat lebih cepat membantu anak untuk lebih mahir dalam berekspresi sehingga kematangan anak dalam berfikir terjalin dengan baik antara pemahaman dan informasi yang didapat. Selain itu, kreativitas dapat memberikan anak untuk lebih cepat memahami apa yang dilakukan sehingga ketika guru berperan untuk memberi pengajaran anak dengan cepat menstimulus apa yang diajarkan.<sup>38</sup>

Kreativitas juga dapat membantu anak lebih aktif dan kreatif dalam menemukan ide dalam menyelesaikan permainan yang diberikan sehingga pada akhirnya dapat membentuk anak untuk lebih cepat menyelesaikan masalah belajar. Kreativitas merupakan segala aspek yang memberikan bantuan kepada anak berupa pemikiran yang menjadikan mereka lebih cepat dalam beraktivitas.<sup>39</sup> Anak yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berpeluang lebih mahir dalam berbicara dan

---

<sup>37</sup> Qurrata A'yuna, *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 5.

<sup>38</sup> Yulida dan Veryawan, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 20.

<sup>39</sup> Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hal. 25.

bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga mereka lebih cepat dan tanggap dalam memilah informasi yang diberikan.<sup>40</sup>

Kreativitas dapat membantu anak untuk memberikan segala aspek acuan yang didapat melalui panca indra sehingga kreativitas dapat dilangsungkan pada setiap elemen dan tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas merupakan aspek penting untuk menjadikan anak bertindak lebih mahir dalam memahami apa yang didapat dari lingkungan sekitar mereka.<sup>41</sup> Kreativitas dalam bentuk pembelajaran sangat penting untuk dilatih pada usia dini. Kreativitas dapat dikatakan sebagai bakat sejak lahir namun bakat tersebut masih perlu diasah dan dibentuk agar kreativitas dapat lebih cepat membantu anak untuk lebih mahir dalam berekspresi sehingga kematangan anak dalam berfikir terjalin dengan baik antara pemahaman dan informasi yang didapat. Selain itu, kreativitas dapat memberikan anak untuk lebih cepat memahami apa yang dilakukan sehingga ketika guru berperan untuk memberi pengajaran anak dengan cepat menstimulus apa yang diajarkan.<sup>42</sup>

Aspek-aspek yang memberikan bantuan kepada anak berupa pemikiran yang menjadikan mereka lebih cepat dalam beraktivitas.<sup>43</sup> Kreativitas juga dapat membantu anak lebih aktif dan kreatif dalam menemukan ide dalam menyelesaikan permainan yang diberikan sehingga pada akhirnya dapat membentuk anak untuk lebih cepat menyelesaikan masalah belajar. Anak yang memiliki kreativitas yang

---

<sup>40</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 146

<sup>41</sup> Qurrata A'yuna, *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 5.

<sup>42</sup> Yulida dan Veryawan, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 20.

<sup>43</sup> Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hal. 25.

tinggi akan berpeluang lebih mahir dalam berbicara dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga mereka lebih cepat dan tanggap dalam memilah informasi yang diberikan.<sup>44</sup>

Kreativitas dalam bentuk pembelajaran sangat penting untuk dilatih pada usia dini. Hal ini dikarenakan kreativitas dapat membantu anak untuk memberikan segala aspek acuan yang didapat melalui panca indra sehingga kreativitas dapat dilangsungkan pada setiap elemen dan tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas merupakan aspek penting untuk menjadikan anak bertindak lebih mahir dalam memahami apa yang didapat dari lingkungan sekitar mereka.<sup>45</sup>

Selain itu, kreativitas dapat memberikan anak untuk lebih cepat memahami apa yang dilakukan sehingga ketika guru berperan untuk memberi pengajaran anak dengan cepat menstimulus apa yang diajarkan.<sup>46</sup> Kreativitas dapat dikatakan sebagai bakat sejak lahir namun bakat tersebut masih perlu diasah dan dibentuk agar kreativitas dapat lebih cepat membantu anak untuk lebih mahir dalam berekspresi sehingga kematangan anak dalam berfikir terjalin dengan baik antara pemahaman dan informasi yang didapat.

Anak yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berpeluang lebih mahir dalam berbicara dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga mereka lebih cepat dan tanggap dalam memilah informasi yang diberikan.<sup>47</sup> Kreativitas

---

<sup>44</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 146

<sup>45</sup> Qurrata A'yuna, *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 5.

<sup>46</sup> Yulida dan Veryawan, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 20.

<sup>47</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 146

merupakan segala aspek yang memberikan bantuan kepada anak berupa pemikiran yang menjadikan mereka lebih cepat dalam beraktivitas.<sup>48</sup> Kreativitas juga dapat membantu anak lebih aktif dan kreatif dalam menemukan ide dalam menyelesaikan permainan yang diberikan sehingga pada akhirnya dapat membentuk anak untuk lebih cepat menyelesaikan masalah belajar.

Kreativitas dapat dikatakan sebagai bakat sejak lahir namun bakat tersebut masih perlu diasah dan dibentuk agar kreativitas dapat lebih cepat membantu anak untuk lebih mahir dalam berekspresi sehingga kematangan anak dalam berfikir terjalin dengan baik antara pemahaman dan informasi yang didapat. Kreativitas dalam bentuk pembelajaran sangat penting untuk dilatih pada usia dini diterapkan.

Selain itu, kreativitas dapat memberikan anak untuk lebih cepat memahami apa yang dilakukan sehingga ketika guru berperan untuk memberi pengajaran anak dengan cepat menstimulus apa yang diajarkan.<sup>49</sup> Hal ini dikarenakan kreativitas dapat membantu anak untuk memberikan segala aspek acuan yang didapat melalui panca indra sehingga kreativitas dapat dilangsungkan pada setiap elemen dan tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas merupakan aspek penting untuk menjadikan anak bertindak lebih mahir dalam memahami apa yang didapat dari lingkungan sekitar mereka.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hal. 25.

<sup>49</sup> Yulida dan Veryawan, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase*, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 20.

<sup>50</sup> Qurrata A'yuna, *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 5.

Kreativitas merupakan segala aspek yang memberikan bantuan kepada anak berupa pemikiran yang menjadikan mereka lebih cepat dalam beraktivitas.<sup>51</sup> Kreativitas juga dapat membantu anak lebih aktif dan kreatif dalam menemukan ide dalam menyelesaikan permainan yang diberikan sehingga pada akhirnya dapat membentuk anak untuk lebih cepat menyelesaikan masalah belajar. Anak yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berpeluang lebih mahir dalam berbicara dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga mereka lebih cepat dan tanggap dalam memilah informasi yang diberikan.<sup>52</sup>

Kreativitas dalam bentuk pembelajaran sangat penting untuk dilatih pada usia dini. Hal ini dikarenakan kreativitas dapat membantu anak untuk memberikan segala aspek acuan yang didapat melalui panca indra sehingga kreativitas dapat dilangsungkan pada setiap elemen dan tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas merupakan aspek penting untuk menjadikan anak bertindak lebih mahir dalam memahami apa yang didapat dari lingkungan sekitar mereka.<sup>53</sup>

Kreativitas dapat dikatakan sebagai bakat sejak lahir namun bakat tersebut masih perlu diasah dan dibentuk agar kreativitas dapat lebih cepat membantu anak untuk lebih mahir dalam berekspresi sehingga kematangan anak dalam berfikir terjalin dengan baik antara pemahaman dan informasi yang didapat. Selain itu, kreativitas dapat memberikan anak untuk lebih cepat memahami apa yang

---

<sup>51</sup> Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hal. 25.

<sup>52</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 146

<sup>53</sup> Qurrata A'yuna, *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*, *Jurnal Edukasi*, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 5.



dilakukan sehingga ketika guru berperan untuk memberi pengajaran anak dengan cepat menstimulus apa yang diajarkan.<sup>54</sup>

Kreativitas merupakan segala aspek yang memberikan bantuan kepada anak berupa pemikiran yang menjadikan mereka lebih cepat dalam beraktivitas.<sup>55</sup> Kreativitas juga dapat membantu anak lebih aktif dan kreatif dalam menemukan ide dalam menyelesaikan permainan yang diberikan sehingga pada akhirnya dapat membentuk anak untuk lebih cepat menyelesaikan masalah belajar. Anak yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berpeluang lebih mahir dalam berbicara dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga mereka lebih cepat dan tanggap dalam memilah informasi yang diberikan.<sup>56</sup>

Kreativitas dalam bentuk pembelajaran sangat penting untuk dilatih pada usia dini. Hal ini dikarenakan kreativitas dapat membantu anak untuk memberikan segala aspek acuan yang didapat melalui panca indra sehingga kreativitas dapat dilangsungkan pada setiap elemen dan tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas merupakan aspek penting untuk menjadikan anak bertindak lebih mahir dalam memahami apa yang didapat dari lingkungan sekitar mereka.<sup>57</sup>

Kreativitas dapat dikatakan sebagai bakat sejak lahir namun bakat tersebut masih perlu diasah dan dibentuk agar kreativitas dapat lebih cepat membantu anak untuk lebih mahir dalam berekspresi sehingga kematangan anak dalam berfikir

---

<sup>54</sup> Yulida dan Veryawan, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 20.

<sup>55</sup> Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hal. 25.

<sup>56</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 146

<sup>57</sup> Qurrata A'yuna, *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 5.

terjalin dengan baik antara pemahaman dan informasi yang didapat. Selain itu, kreativitas dapat memberikan anak untuk lebih cepat memahami apa yang dilakukan sehingga ketika guru berperan untuk memberi pengajaran anak dengan cepat menstimulus apa yang diajarkan.<sup>58</sup>

Kreativitas merupakan segala aspek yang memberikan bantuan kepada anak berupa pemikiran yang menjadikan mereka lebih cepat dalam beraktivitas.<sup>59</sup> Kreativitas juga dapat membantu anak lebih aktif dan kreatif dalam menemukan ide dalam menyelesaikan permainan yang diberikan sehingga pada akhirnya dapat membentuk anak untuk lebih cepat menyelesaikan masalah belajar. Anak yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berpeluang lebih mahir dalam berbicara dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga mereka lebih cepat dan tanggap dalam memilah informasi yang diberikan.<sup>60</sup>

Kreativitas dalam bentuk pembelajaran sangat penting untuk dilatih pada usia dini. Hal ini dikarenakan kreativitas dapat membantu anak untuk memberikan segala aspek acuan yang didapat melalui panca indra sehingga kreativitas dapat dilangsungkan pada setiap elemen dan tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas merupakan aspek penting untuk menjadikan anak bertindak lebih mahir dalam memahami apa yang didapat dari lingkungan sekitar mereka.<sup>61</sup>

---

<sup>58</sup> Yulida dan Veryawan, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 20.

<sup>59</sup> Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hal. 25.

<sup>60</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 146

<sup>61</sup> Qurrata A'yuna, *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 5.

Kreativitas dapat dikatakan sebagai bakat sejak lahir namun bakat tersebut masih perlu diasah dan dibentuk agar kreativitas dapat lebih cepat membantu anak untuk lebih mahir dalam berekspresi sehingga kematangan anak dalam berfikir terjalin dengan baik antara pemahaman dan informasi yang didapat. Selain itu, kreativitas dapat memberikan anak untuk lebih cepat memahami apa yang dilakukan sehingga ketika guru berperan untuk memberi pengajaran anak dengan cepat menstimulus apa yang diajarkan.<sup>62</sup>

Kreativitas merupakan segala aspek yang memberikan bantuan kepada anak berupa pemikiran yang menjadikan mereka lebih cepat dalam beraktivitas.<sup>63</sup> Kreativitas juga dapat membantu anak lebih aktif dan kreatif dalam menemukan ide dalam menyelesaikan permainan yang diberikan sehingga pada akhirnya dapat membentuk anak untuk lebih cepat menyelesaikan masalah belajar. Anak yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berpeluang lebih mahir dalam berbicara dan bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga mereka lebih cepat dan tanggap dalam memilah informasi yang diberikan.<sup>64</sup>

Kreativitas dalam bentuk pembelajaran sangat penting untuk dilatih pada usia dini. Hal ini dikarenakan kreativitas dapat membantu anak untuk memberikan segala aspek acuan yang didapat melalui panca indra sehingga kreativitas dapat dilangsungkan pada setiap elemen dan tidak dapat dipungkiri bahwa kreativitas

---

<sup>62</sup> Yulida dan Veryawan, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 20.

<sup>63</sup> Utami Mundandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012), hal. 25.

<sup>64</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 146

merupakan aspek penting untuk menjadikan anak bertindak lebih mahir dalam memahami apa yang didapat dari lingkungan sekitar mereka.<sup>65</sup>

Kreativitas dapat dikatakan sebagai bakat sejak lahir namun bakat tersebut masih perlu diasah dan dibentuk agar kreativitas dapat lebih cepat membantu anak untuk lebih mahir dalam berekspresi sehingga kematangan anak dalam berfikir terjalin dengan baik antara pemahaman dan informasi yang didapat. Selain itu, kreativitas dapat memberikan anak untuk lebih cepat memahami apa yang dilakukan sehingga ketika guru berperan untuk memberi pengajaran anak dengan cepat menstimulus apa yang diajarkan.<sup>66</sup>

## **C. Mewarnai**

### **1. Pengertian Kegiatan Mewarnai**

Kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang diajarkan pada anak untuk lebih terampil dalam menuangkan ide dalam sebuah gambar.<sup>67</sup> Anak yang terampil dalam kegiatan mewarnai akan lebih memberikan nuansa belajar yang menarik sehingga keberhasilan dalam belajar dapat dicapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Keterampilan anak dalam belajar merupakan aspek yang harus diajarkan sejak usia dini karena keterampilan ini bukan hanya memberikan sesuatu yang baik dalam hal mengenal warna melainkan bakat yang akan dituangkan dalam menuangkan imajinasi anak.

---

<sup>65</sup> Qurrata A'yuna, *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 1, 2015, hal. 5.

<sup>66</sup> Yulida dan Veryawan, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2018, hal. 20.

<sup>67</sup> Nani Husnaini, *Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2, 2019, hal. 113.

Anak yang memiliki keterampilan dalam mewarnai akan lebih mudah dalam memberikan aktivitas yang menyenangkan karena anak yang sudah memberikan kemampuan yang baik dan pada saat ini anak yang terampil dalam mewarnai sudah menjadi aspek penting dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya kreativitas anak saat ini, anak akan sulit untuk mengenal warna dan akibatnya anak menjadi kaku dalam hal mewarnai. Keterampilan anak dalam mewarnai harus diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memberikan nuansa yang positif terhadap keterampilan anak.<sup>68</sup>

Kegiatan mewarnai dalam suatu lembaga formal harus diajarkan sejak usia dini karena keterampilan anak perlu diajarkan dalam dunia pendidikan. Mewarnai merupakan seni dalam pembelajaran maka sejak kecil anak harus diajarkan hal-hal sederhana agar mereka terbiasa memberikan dampak yang positif dalam hal belajar. Anak yang memiliki kemampuan dalam mewarnai akan lebih mudah dalam mengenal warna sehingga apapun yang diajarkan akan lebih mudah diserap oleh imajinasi anak.

---

<sup>68</sup> Bambang Hariyadi, dkk, *Proses Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran*, Jurnal Edukasi, Vol. 2, No. 2, 2013, hal. 27.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **G. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek peneliti. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil observasi dan dokumentasi. Bogdan dan Taylor dalam Riduwan mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Negeri 1 Pining Kabupaten Gayo Lues.

#### **H. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat penelitian yang akan peneliti lakukan di TK Negeri 1 Pining yang berada di Jln. Ladia Galaska Kampung Pertik Kec. Pining Kab. Gayo Lues. Waktu pelaksanaan penelitian pada Bulan Oktober hingga November 2021.

#### **I. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah responden yang dapat memberikan data relevan sesuai dengan topik penelitian. Subjek penelitian ini difokuskan pada anak usia 5-

---

<sup>69</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.37

6 tahun yang berjumlah 10 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 perempuan di TK Negeri 1 Pining Kabupaten Gayo Lues.

#### **J. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Adapun yang dijadikan sumber datanya yaitu hasil observasi siswa dalam aktivitas pembelajaran untuk mengetahui upaya guru meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan mewarani gambar di TK Negeri 1 Pining Kabupaten Gayo Lues.

#### **K. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati aktivitas responden yang akan dijabarkan dalam hasil penelitian.<sup>70</sup> Observasi dalam penelitian ini adalah mengamati upaya guru meningkatkan kreativitas anak di TK Negeri 1 Pining Kabupaten Gayo Lues.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan profil TK Negeri 1 Pining Kabupaten Gayo Lues serta foto-foto yang berkaitan dengan penelitian di TK Negeri 1 Pining Kabupaten Gayo Lues.

---

<sup>70</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Permula* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 69

## **L. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian deskriptif kualitatif, penjabaran data dapat dilakukan dengan tiga tahapan,<sup>71</sup> yaitu;

### **a. Mereduksi data**

Pada tahapan ini, peneliti mengambil, memilah dan menyeleksi data-data yang sesuai dengan penelitian dan menyisihkan data yang kurang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data terkait dengan hasil observasi mengenai upaya guru meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai serta kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Negeri 1 Pining Kabupaten Gayo Lues.

### **b. Menyajikan data**

Tahapan kedua, peneliti menjabarkan data yang sudah diambil, dipilah dan diseleksi sampai data-data sudah mencukupi dan menjawab hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

### **c. Kesimpulan**

Pada tahapan ketiga, peneliti menyimpulkan data-data yang sudah dijabarkan secara keseluruhan.

## **M. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia, karena itu yang diperiksa adalah keabsahan datanya.<sup>72</sup> Untuk menguji kredibilitas data penelitian peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik triangulasi adalah

---

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.333.

<sup>72</sup> Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 87.



pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan sebagai perbandingan terhadap data itu. Pada penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dimana triangulasi sumber yang dilakukan disini adalah membandingkan hasil pekerjaan siswa dengan hasil wawancaranya.

Sugiyono membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut :<sup>73</sup>

- a. Menjabarkan data hasil observasi
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan hasil observasi dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>73</sup> Triangulasi dan Kabsahan Data Dalam Penelitian, <http://metodepenelitian.com/2010/02/triangulasi-dan-keabsahan-data-dalam-penelitian/>. Di akses pada tanggal 20 Januari 2018.

## N. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dianggap berhasil apabila ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menunjukkan peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai dengan kriteria baik yaitu telah dapat mewarnai dengan rapi, dapat mewarnai sesuai dengan objek gambar, mewarnai gambar secara penuh dan mewarnai secara mandiri. Berikut adalah penilaian kriteria penilaian kreativitas mewarnai.

**Tabel 3.1**  
**Indikator Keberhasilan**

No	Indikator	Capaian				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mewarnai dengan tepat dan rapi					
2.	Anak mewarnai sesuai dengan objek gambar					
3.	Anak mewarnai gambar dengan penuh					
4.	Anak mewarnai secara mandiri					
5.	Anak mewarnai gambar dengan warna yang bervariasi					
6.	Anak dapat berimajinasi tentang gambar yang diwarnai					
7.	Anak mewarnai sesuai dengan pola yang disediakan					

**Tabel 3.2**  
**Indikator Penilaian Kreativitas Mewarnai**

<b>No</b>	<b>Kategori</b>	<b>Skor</b>
1.	BB = Belum Berkembang	1
2.	MB = Masih Berkembang	2
3.	BSH = Berkembang Sesuai Harapan	3
4.	BSB = Berkembang Sangat Baik	4

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum TK Negeri 1 Pining**

##### **1. Profil TK Negeri 1 Pining**

TK Negeri 1 Pining ini berdirinya tahun 2016 pertama kali ada TK di Pining Kabupaten Gayo Lues. TK Negeri 1 Pining berada di Kecamatan Pining yang dibangun oleh masyarakat Pining. Pada awalnya TK Negeri 1 Pining memiliki 1 kelas dan 10 siswa. Data terakhir tahun 2020/2021 TK Negeri 1 Pining telah memiliki 2 ruang kelas dan siswa 34 orang serta jumlah guru Honorer sebanyak 5 orang dan 1 guru PNS sebagai kepala sekolah. Semua siswa di TK Negeri 1 Pining bersuku gayo.

##### **2. Visi dan Misi TK Negeri 1 Pining**

a. Visi

Mewujudkan anak-anak yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia serta bertaqwa.

b. Misi

- 1) Memberikan pengasuhan dan layanan pendidikan bagi anak usia dini
- 2) Membentuk karakter dan berkepribadian serta mandiri
- 3) Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat terhadap pelayanan peserta didik
- 4) Memahami diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

##### **3. Keadaan Guru dan Siswa**

Adapun nama guru di TK Negeri 1 Pining dapat dilihat sebagai berikut:

No	Nama	Status
1.	Karolina Br Surbakti, A.Ma	Kepala Sekolah
2.	Serimani, S.Pd	Guru Honor

3.	Salbiah Alsa, SE	Guru Honor
4.	Meli Seri Ama S.Pd	Guru Honor
5.	Kesumi, S.Pd	Guru Honor
6.	Nuraini, S.Pd.	Guru Honor

Dari tabel di atas, menggambarkan bahwa ada lima guru yang menjadi guru kelas dan berstatus honore dan 1 orang kepala sekolah yang berstatus PNS di Negeri 1 Pining.

Sedangkan jumlah siswa di tahun pelajaran 2020/2021 yaitu:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	TK A	5	9	14
2.	TK B	8	12	20

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa ada 14 orang di kelas A dengan jumlah laki-laki 5 orang dan 9 orang perempuan. Sedangkan 20 orang di kelas B dengan 8 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Negeri 1 Pining**

Upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak terdiri dari:

#### **a. Pribadi**

Guru mengupayakan siswa untuk tetap semangat sebelum belajar dimulai. Guru mengajak anak untuk bernyanyi dan memotivasi siswa agar selalu belajar di rumah. Selanjutnya guru memperlihatkan gambar binatang ternak kepada anak sebagai upaya untuk menstimulus mereka mengenal binatang-binatang yang dekat dengan lingkungan anak. Guru menyebutkan nama-nama binatang tersebut satu persatu seperti ayam, kambing, bebek dan sapi. Kemudian guru mengajak anak

untuk mempersiapkan perlengkapan belajar untuk mewarnai gambar binatang ternak yang telah disediakan.

#### b. Pendorong

Guru memotivasi siswa agar semangat saat kegiatan mewarnai di mulai. Kemudian guru menjelaskan terlebih dahulu warna yang sesuai dengan gambar bebek kepada anak. Kemudian guru mengajak anak untuk mengimajinasikan bebek yang ada di lingkungan sekitar mereka. Guru mengintruksikan kepada anak untuk melihat gambar yang telah disediakan kemudian anak mulai memberi warna pada gambar binatang. Hal ini menunjukkan bahwa anak senang dengan gambar yang diberikan guru sehingga mereka dapat mewarnai dengan tepat gambar tersebut. Anak yang aktif merupakan ciri khas anak yang kreatif, Namun saat mewarnai beberapa anak masih diberi bimbingan oleh guru mengenai warna yang sesuai dengan gambar.

#### c. Proses

Guru memulai kegiatan mewarnai dengan mengarahkan anak untuk mengeluarkan alat dan bahan, seperti crayon, gambar binatang ternak, serta perangkat lainnya yang membantu anak saat mewarnai. Guru mengajak anak untuk mewarnai sebagian gambar agar warna terlihat rapi. Kemudian guru mengajari anak cara memberi warna pada gambar yang disediakan dengan menggunakan teknik bloking. Guru juga membantu siswa untuk memilih warna yang sesuai dengan objek gambar sehingga gambar terlihat lebih menarik dan sesuai dengan bentuk asli binatang ternak.

#### d. Produk

Setelah kegiatan mewarnai telah selesai dilaksanakan. Guru meminta untuk menunjukkan hasil gambar yang telah diwarnai oleh siswa. Hasil dari mewarnai dapat di lihat dari beberapa gambar sebagai berikut:



Dari gambar di atas terlihat jelas bahwa anak rapi dalam memberi warna binatang yang diberikan oleh guru. Kerapian juga terlihat jika diamati secara seksama gambar yang dibuat oleh anak. Kemudian dari hasil pola warna anak sudah memahami warna objek gambar yang sebenarnya. Hal ini dikarenakan gambar yang diberikan mudah untuk dikenali anak sehingga mereka lebih kreatif dalam berimajinasi atau menggambarkan warna binatang.

Peningkatan kreativitas anak dilakukan guru dengan beberapa cara yaitu membuat pembelajaran yang menyenangkan dan belajar sambil bermain. Hal ini didapat dilihat selama proses pembelajaran saat guru memberikan arahan kepada anak untuk mewarnai gambar binatang yang mana guru sudah mempersiapkan gambar binatang untuk diwarnai oleh anak. Hasil ini didukung juga dari hasil

wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Ibu Sukmawardani yang mengungkapkan bahwa:

“Guru mengajak anak bernyanyi terlebih dahulu, kemudian mengajak anak melihat lingkungan kemudian guru menunjukkan gambar binatang ternak agar anak bisa belajar sambil bermain”

Selanjutnya anak juga terampil memberi warna sesuai dengan objek gambar dimana anak rapi dalam memberi warna pada gambar yang disediakan sehingga gambar terlihat jelas ketika anak sudah selesai dalam mewarnai. Anak mampu memberi warna gambar dengan warna yang bervariasi. Meskipun kedua gambar tersebut diwarnai dengan warna yang sama namun variasi warna pada objek gambar anak sudah mampu mewarnai gambar dengan rapi sehingga gambar terlihat jelas. Kerapian yang ditunjukkan dari gambar menjadi penilaian tersendiri bahwa anak memiliki kemampuan dalam memberi warna pada gambar yang disediakan. Keberhasilan guru dalam memberikan arahan kepada anak untuk mewarnai menggunakan crayon kering menjadikan tampilan gambar dapat terlihat dengan jelas dan rapi sehingga indah ketika dilihat.

Anak yang memiliki kreativitas yang tinggi akan berimajinasi dengan baik, sedangkan peran guru dalam memberikan arahan juga harus sesuai dengan keinginan anak. Guru sangat berperan penting dalam membangun imajinasi anak dengan membimbing anak baik dari segi mewarnai untuk meningkatkan kreativitas anak. Mewarnai merupakan modal dasar anak dalam melatih imajinasi, hal ini dikarenakan mewarnai merupakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Anak mampu mewarnai dengan baik jika guru selalu mendorong dan membimbing anak saat mewarnai. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sukmawardani:



“Guru harus memberi motivasi dan nasihat kepada anak agar mereka selalu giat dalam belajar, termasuk dalam kegiatan mewarnai. Guru mengajak anak mewarnai untuk menstimulus pemikiran mereka mengenai beragam warna terkait objek yang diwarnai”.

Guru dituntut untuk melakukan kegiatan yang beragam agar anak tidak merasa bosan saat kegiatan mewarnai. Selain itu, kreativitas guru juga harus beragam karena guru memiliki peranan yang sangat penting ketika mengembangkan kemampuan anak pada saat berada di sekolah. Guru merupakan salah satu orang yang sangat terdekat dengan anak didik setelah orang tua. Guru memiliki posisi yang sangat strategis dalam mengupayakan perkembangan kreativitas anak didik. Disisi lain, guru juga merupakan motivator bagi anak didik. Dalam kegiatan belajar-mengajar motivasi kepada anak didik merupakan daya penggerak dalam diri anak yang menimbulkan keinginan belajar yang mengarah pada terwujudnya tujuan yang dikehendaki.

Anak didik tercermin dari kegigihan guru dalam mengajar, tatkala guru berhasil untuk mengajak anak dalam berimajinasi pada kegiatan mewarnai. Maka keterampilan anak akan lebih terbuka dalam mengeksplorasikan apa yang anak inginkan. Kegiatan mewarnai sebagai langkah awal bagi anak usia dini untuk mengimajinasikan kegiatan-kegiatan lainnya dalam menstimulus kemampuan mereka dalam menemukan hal-hal baru. Maka dari itu, peran guru sangat mempengaruhi kreativitas anak saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di TK Negeri 1 Pining Kabupaten Gayo Lues, menyampaikan bahwa

“Guru memiliki peranan yang sangat penting sekali ketika di sekolah untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak. Terutama dalam hal mewarnai seperti yang saat ini, guru memberikan arahan serta

motivasi kepada anak agar mereka tidak cepat bosan dalam melakukan aktivitas yang diperintahkan oleh guru”.

Guru juga selalu memperhatikan hal-hal yang disukai anak sehingga guru juga harus kreatif dalam mengembangkan hal-hal baru agar minat belajar dapat lebih ditingkatkan. Seperti dalam hal mewarnai, guru mengajak siswa untuk mewarnai yang sebelumnya guru sudah mengintruksikan untuk membawa crayon sebagai alat untuk mewarnai, kemudian guru memberikan gambar yang akan diwarnai oleh anak.

Kegiatan mewarnai akan memberikan kesempatan kepada anak dalam mengembangkan keterampilan dan berkarya. Kegiatan yang dilakukan seperti mewarnai gambar sangat penting dilakukan untuk mengembangkan berbagai keterampilannya. Keterampilan tersebut berupa keterampilan tangan dengan menggunakan berbagai bahan dan alat yang dimiliki. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sukmawardani yaitu:

“Guru melalui tahap proses anak diajak untuk menyiapkan peralatan untuk mewarnai, kemudian guru memberi arahan kepada anak untuk mewarnai sesuai dengan gambar yang disediakan”.

Pada kegiatan mewarnai, tidak semua anak dapat mewarnai gambar yang disediakan, beberapa anak yang masih kurang dalam hal kreativitasnya yaitu anak masih merasa kurang percaya diri serta masih malu-malu saat mewarnai gambar yang diberikan. Terlebih rasa ingin tahu anak yang masih kurang dapat dilihat ketika sedang mewarnai, ada beberapa anak yang cenderung diam saja sehingga perlu dibimbing oleh guru agar anak mau mencoba untuk mewarnai gambar yang telah disediakan.

Aktivitas mewarnai memang bukan hal yang mudah bagi anak. Anak perlu berimajinasi yang tinggi untuk mencoba untuk mewarnai gambar yang disediakan, meskipun gambar yang diwarnai tidak asing bagi mereka, namun perlu diberlakukan pelatihan yang cukup agar anak terbiasa dalam mewarnai sesuai dengan objek gambar yang diberikan.

Upaya guru dalam mengatasi permasalahan seperti ini dijelaskan dari hasil wawancara yaitu:

“Guru memberikan motivasi kepada anak dengan memberikan pujian-pujian, mengatakan hal-hal baik kepada anak seperti “ayo kamu bisa” sehingga anak menjadi semangat untuk mewarnai gambar tersebut”.

Perhatian guru dalam memotivasi siswa sangat berpengaruh terhadap mental anak dalam membangun kepercayaan diri melakukan sesuatu yang belum pernah dilakukannya. Hal ini dilakukan karena tidak semua anak dapat menunjukkan kreativitasnya sehingga sebagian dari anak masih malu dan takut salah melakukan hal-hal yang baru. Dengan adanya semangat yang diberikan guru dengan memuji karya anak, mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengeluarkan imajinasinya ketika diajak melakukan hal-hal yang baru. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Sukmawardani yaitu:

“Hasil dari mewarnai siswa sudah baik dan bisa dilihat dari hasil mewarnai anak, anak sudah bisa mewarnai objek gambar yang disediakan tanpa dibantu oleh guru”.

Anak sudah bisa mewarnai dengan baik dan sesuai dengan objek gambar yang disediakan. Anak yang pada dasarnya memiliki bakat dan potensi yang ada dalam dirinya serta harus dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan seperti pada kegiatan mewarnai. Dengan adanya kegiatan mewarnai seperti yang telah peneliti

lakukan, anak lebih mudah mengingat warna serta menstimulus pengetahuan saat anak mengenal lingkungan sekitarnya. Kegiatan mewarnai sangat penting untuk dilakukan mengingat masa perkembangan anak dimulai dari pengenalan-pengenalan warna benda yang dekat dengan lingkungan sekitar.

Selain itu, dalam mengajar anak di usia dini, peran media sangat dibutuhkan agar anak tidak sulit untuk memahaminya. Media pembelajaran harus sesuai dengan lingkungan anak agar mereka dapat bereksplorasi sesuai dengan apa yang dialaminya. Imajinasi anak akan lebih cepat untuk merespon jika media yang digunakan sering mereka lihat serta mudah untuk mengimajinasikan media yang disediakan. Kegiatan mewarnai dapat mengenalkan kepada anak mengenai warna-warna yang sesuai dengan objek gambar serta membantu anak untuk mengasah keterampilan sesuai dengan imajinasi yang anak miliki.

### **C. Kendala yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak di TK Negeri 1 Pining Kabupaten Gayo Lues**

Setiap aktivitas yang diterapkan guru tentunya memiliki kendala, begitu juga kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Negeri 1 Pining Kabupaten Gayo Lues. Beberapa kendala yang dijumpai seperti:

#### **1. Minimnya fasilitas belajar anak**

Fasilitas merupakan pendukung yang paling penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Anak di usia dini sangat membutuhkan fasilitas yang memadai agar dapat mengembangkan imajinasi mereka saat melakukan aktivitas mewarnai. Namun hal tersebut tidak semua anak mendapat fasilitas yang baik, masih ada beberapa anak yang tidak memiliki fasilitas yang memadai karena

kurangnya faktor ekonomi keluarga sehingga guru sulit untuk mengajak anak dalam aktivitas mewarnai.

Sarana prasarana dalam konteks lembaga pendidikan sangatlah penting. Apalagi dalam konteks Pendidikan anak usia dini yang identik dengan permainan sebagai instrument pembelajaran. Penyelenggaraan PAUD harus menyadari hal ini, sebab PAUD yang mempunyai sarana dan prasarana lengkap bisa meningkatkan kualitas pengajaran. Adanya sarana prasarana yang memadai, pembelajaran dapat dilakukan secara variatif dan kreatif, tidak monoton satu tempat, satu pendekatan, dan satu permainan. Dengan dukungan sarana prasarana anak didik akan menikmati proses belajar mengajar yang diberikan. Kegiatan yang dilakukan akan berkualitas sesuai dengan sarana dan prasarana yang digunakan. Terlebih sarana dan prasarana merupakan suatu alat, fasilitas, yang mutlak atau bagaikan yang memiliki peran yang sangat penting bagi keberhasilan dan kelancaran suatu proses dalam lingkup pendidikan yaitu saat proses pembelajaran.

## 2. Kurangnya percaya diri anak

Percaya diri bukanlah hal yang mudah untuk ditingkatkan, butuh proses yang cukup panjang untuk membangun kepercayaan diri. Begitu juga aktivitas yang dilakukan di TK Negeri 1 Pining Kabupaten Gayo Lues, beberapa anak masih kurang percaya diri dalam melakukan aktivitas mewarnai. Guru sebagai pembimbing membutuhkan waktu yang cukup agar dapat melatih anak tahap demi tahap mengembangkan kepercayaan diri anak dalam melakukan setiap aktivitas yang ada di sekolah.

Kepercayaan diri dan kreativitas dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Pada aspek kognitif anak distimulasi agar mampu memberikan berbagai alternatif pada setiap stimulasi yang muncul. Pada aspek kepribadian anak distimulasi untuk mengembangkan berbagai macam potensi pribadi seperti percaya diri, keberanian, ketahanan diri. Pada aspek suasana psikologis distimulasi agar anak merasa aman, nyaman dan tenang dalam mengikuti kegiatan belajar. Dengan adanya dukungan mental, anak merasa dihargai dan diterima keberadaannya sehingga anak akan berkarya dan memiliki kemampuan untuk memperlihatkan kemampuannya. Namun sebaliknya tanpa dukungan mental yang positif bagi anak didik maka kreativitas akan sulit terbentuk.

### 3. Sulitnya menemukan media dan metode belajar yang sesuai untuk anak

Banyak media dan metode yang sudah diterapkan, namun tidak semua penerapan media maupun metode disukai oleh anak. Anak lebih cepat bosan dan tidak mau mengikuti perintah guru saat media dan metode tidak dapat menarik perhatian mereka, sehingga sulit untuk mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Kesesuaian media dan metode belajar sangat mempengaruhi kreativitas anak. Anak akan lebih mudah memahami apa yang diperintahkan guru ketika media yang digunakan menarik bagi mereka. Seperti dalam hal mewarnai, jika gambar yang digunakan tidak mereka sukai maka anak akan sulit untuk mengimajinasikan warna-warna yang sesuai dengan gambar. Selain itu, gambar yang diberikan sering mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka mudah dalam mengimajinasikan gambar tersebut. Maka dari itu, media dan metode

harus dapat menarik perhatian anak agar hasil yang dibuat anak sesuai dengan harapan.

#### 4. Kurangnya dukungan orang tua

Orang tua yang menyekolahkan anaknya pada lembaga PAUD harus menyadari bahwa dukungan orang tua harus seimbang dengan keinginan anak. Anak yang belajar tingkat usia dini bukan hanya sekedar dilengkapi fasilitas namun juga orang tua juga harus ikut andil dalam membimbing anak dalam belajar mengenal sesuatu. Jika orang tua tidak menyadari hal ini dan berharap hanya belajar di PAUD yang diajarkan oleh guru, maka perkembangan anak akan sulit untuk diwujudkan.

Kreativitas anak tidak serta merta didukung dari hasil belajar di sekolah, tapi juga di rumah orang tua juga bisa memberikan fasilitas lebih dan ikut serta memberi pengajaran kepada anak agar anak lebih mudah dalam mengenal dan mengingat apa yang telah mereka pelajari. Terlebih lingkungan di sekitar rumah juga bisa mendukung kreativitas anak dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Anak akan terus belajar dengan rasa ingin tahu yang tinggi jika orang tua terus mendukung mereka dalam mengenalkan sesuatu.

### **D. Hasil Kreativitas**

#### 1. Sebelum diterapkan media gambar dan teknik bloking

Peningkatan kreativitas anak sebelum menggunakan media gambar dan teknik bloking yang berfokus pada aspek keaktifan, keluwesan, kerapian dan keaslian.

a. Aspek keaktifan

Aspek Keaktifan					
No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1.	Saidi	√			
2.	Rudi	√			
3.	Rahmat	√			
4.	Redo	√			
5.	Restu		√		
6.	Dara			√	
7.	Nawa				√
8.	Azahra		√		
9.	Aliya			√	
10.	Keyla				√
11.	Naila			√	
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>2</b>
<b>Persentase</b>		<b>36%</b>	<b>18%</b>	<b>27%</b>	<b>18%</b>

Berdasarkan tabel di atas pada aspek keaktifan, 4 orang siswa masih pada tahap belum berkembang (BB) yaitu 36%. 2 orang siswa mulai berkembang (MB) 18%. 3 orang siswa berkembang sesuai harapan (BSH) 27% dan 2 orang siswa pada tahap berkembang sangat baik (BSB) 18%.

b. Aspek Keluwesan

Aspek Keluwesan					
No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1.	Saidi	√			
2.	Rudi	√			
3.	Rahmat	√			
4.	Redo		√		
5.	Restu		√		
6.	Dara			√	
7.	Nawa				√
8.	Azahra		√		
9.	Aliya			√	
10.	Keyla				√
11.	Naila			√	
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>
<b>Persentase</b>		<b>27%</b>	<b>27%</b>	<b>27%</b>	<b>18%</b>



Berdasarkan tabel di atas pada aspek keluwesan, 3 orang siswa masih pada tahap belum berkembang (BB) yaitu 27%. 3 orang siswa mulai berkembang (MB) 27%. 3 orang siswa berkembang sesuai harapan (BSH) 27% dan 2 orang siswa pada tahap berkembang sangat baik (BSB) 18%.

c. Aspek Kerapian

<b>Aspek Kerapian</b>					
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
1.	Saidi	√			
2.	Rudi	√			
3.	Rahmat		√		
4.	Redo		√		
5.	Restu			√	
6.	Dara				√
7.	Nawa				√
8.	Azahra		√		
9.	Aliya			√	
10.	Keyla				√
11.	Naila			√	
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>Persentase</b>		<b>18%</b>	<b>27%</b>	<b>27%</b>	<b>27%</b>

Berdasarkan tabel di atas pada aspek kerapian, 2 orang siswa masih pada tahap belum berkembang (BB) yaitu 18%. 3 orang siswa mulai berkembang (MB) 27%. 3 orang siswa berkembang sesuai harapan (BSH) 27% dan 3 orang siswa pada tahap berkembang sangat baik (BSB) 27%.

d. Aspek Keaslian

<b>Aspek Keaslian</b>					
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
1.	Saidi	√			
2.	Rudi	√			
3.	Rahmat		√		
4.	Redo		√		
5.	Restu			√	
6.	Dara				√

7.	Nawa				√
8.	Azahra		√		
9.	Aliya			√	
10.	Keyla				√
11.	Naila			√	
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>
<b>Persentase</b>		<b>18%</b>	<b>27%</b>	<b>27%</b>	<b>27%</b>

Berdasarkan tabel di atas pada aspek keaslian, 2 orang siswa masih pada tahap belum berkembang (BB) yaitu 18%. 3 orang siswa mulai berkembang (MB) 27%. 3 orang siswa berkembang sesuai harapan (BSH) 27% dan 3 orang siswa pada tahap berkembang sangat baik (BSB) 27%.

## 2. Setelah diterapkan media gambar dan teknik bloking

Peningkatan kreativitas anak setelah menggunakan media gambar dan teknik bloking yang berfokus pada aspek keaktifan, keluwesan, kerapian dan keaslian.

### a. Aspek Keaktifan

Aspek Keaktifan					
No	Nama	BB	MB	BSH	BSB
1.	Saidi		√		
2.	Rudi		√		
3.	Rahmat			√	
4.	Redo			√	
5.	Restu			√	
6.	Dara			√	
7.	Nawa				√
8.	Azahra			√	
9.	Aliya			√	
10.	Keyla				√
11.	Naila			√	
<b>Jumlah</b>		-	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>2</b>
<b>Persentase</b>		-	<b>18%</b>	<b>63%</b>	<b>18%</b>

Berdasarkan tabel di atas pada aspek keaktifan, tidak ada siswa yang berada pada tahap belum berkembang (BB). 2 orang siswa mulai berkembang (MB) 18%. 7 orang siswa berkembang sesuai harapan (BSH) 63% dan 2 orang siswa pada tahap berkembang sangat baik (BSB) 18%.

b. Aspek Keluwesan

<b>Aspek Keluwesan</b>					
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
1.	Saidi	√			
2.	Rudi		√		
3.	Rahmat			√	
4.	Redo			√	
5.	Restu			√	
6.	Dara			√	
7.	Nawa				√
8.	Azahra			√	
9.	Aliya			√	
10.	Keyla				√
11.	Naila			√	
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>2</b>
<b>Persentase</b>		<b>9%</b>	<b>9%</b>	<b>63%</b>	<b>18%</b>

Berdasarkan tabel di atas pada aspek keluwesan, 1 orang siswa yang masih tahap belum berkembang (BB) 9%. 1 orang siswa mulai berkembang (MB) 9%. 7 orang siswa berkembang sesuai harapan (BSH) 63% dan 2 orang siswa pada tahap berkembang sangat baik (BSB) 18%.

c. Aspek Kerapian

<b>Aspek Kerapian</b>					
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
1.	Saidi		√		
2.	Rudi			√	
3.	Rahmat			√	
4.	Redo			√	
5.	Restu			√	
6.	Dara				√
7.	Nawa				√

8.	Azahra			√	
9.	Aliya			√	
10.	Keyla				√
11.	Naila			√	
<b>Jumlah</b>		-	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>3</b>
<b>Persentase</b>		-	<b>9%</b>	<b>63%</b>	<b>27%</b>

Berdasarkan tabel di atas pada aspek keaktifan, tidak ada siswa yang berada pada tahap belum berkembang (BB). 1 orang siswa mulai berkembang (MB) 9%. 7 orang siswa berkembang sesuai harapan (BSH) 63% dan 3 orang siswa pada tahap berkembang sangat baik (BSB) 27%.

d. Aspek Keaslian

<b>Aspek Keaslian</b>					
<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>BB</b>	<b>MB</b>	<b>BSH</b>	<b>BSB</b>
1.	Saidi		√		
2.	Rudi			√	
3.	Rahmat			√	
4.	Redo			√	
5.	Restu			√	
6.	Dara				√
7.	Nawa				√
8.	Azahra			√	
9.	Aliya			√	
10.	Keyla				√
11.	Naila			√	
<b>Jumlah</b>		-	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>3</b>
<b>Persentase</b>		-	<b>9%</b>	<b>63%</b>	<b>27%</b>

Berdasarkan tabel di atas pada aspek keaslian, tidak ada siswa yang berada pada tahap belum berkembang (BB). 1 orang siswa mulai berkembang (MB) 9%. 7 orang siswa berkembang sesuai harapan (BSH) 63% dan 3 orang siswa pada tahap berkembang sangat baik (BSB) 27%.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai sudah baik. Guru memulai pembelajaran yang menyenangkan terlebih dahulu kemudian mengenalkan pada anak hewan-hewan yang dekat dengan lingkungan mereka. Dengan begitu, anak lebih mudah dalam menggambarkan dan mengingat apa yang disampaikan oleh guru. Saat kegiatan mewarnai dimulai anak dengan aktif memilih warna yang sesuai dengan gambar. Anak mewarnai sesuai dengan objek gambar dan warna yang dipilih juga sesuai dengan objek gambar.

Kreativitas anak dalam mewarnai terlihat pada hasil yang ditunjukkan oleh beberapa anak sesuai dengan harapan. Anak mewarnai dengan baik serta rapi saat mewarnai objek gambar. Anak juga percaya diri dengan hasil karyanya dan terlihat bagus warna yang ditunjukkan. Metode imajinasi dengan mewarnai gambar telah berhasil membuat anak yakin akan hasil karyanya, meskipun ada beberapa anak yang masih belum bisa mewarnai dengan maksimal, hal tersebut hanya membutuhkan waktu agar anak dapat membangun kreativitasnya pada jenjang yang lebih baik.

Sedangkan beberapa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas anak di TK Negeri 1 Pining Kabupaten Gayo Lues diantaranya yaitu kurangnya fasilitas belajar anak, hal ini bisa menjadi penghambat belajar mengingat anak usia dini perlu beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga membutuhkan banyak fasilitas untuk menstimulus potensi yang ada dalam diri anak. Kemudian kurangnya kepercayaan diri anak dalam melakukan hal-hal yang baru. Kepercayaan

diri yang harus ditampilkan oleh anak membutuhkan waktu yang cukup agar mereka dapat memberanikan diri dalam melakukan aktivitas dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya kesulitan untuk menemukan media dan metode yang cocok untuk anak. Media dan metode merupakan aspek yang penting untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya media dan metode yang sesuai dengan keinginan anak, guru akan sulit mengajak anak untuk melakukan sesuatu. Terlebih media dan metode tersebut harus bersifat efektif dan efisien karena jika metode yang digunakan tidak efektif, maka anak juga tidak mudah untuk merespon apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, media dan metode bisa mendukung jika mampu untuk menarik minat anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diberikan guru.

Terakhir kurangnya dukungan orang tua memberikan dampak yang kurang baik terhadap hasil belajar anak. Jika orang tua tidak mendukung anak dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, maka anak juga sulit untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Kesalahan yang sering terjadi bahwa orang tua terlalu menyerahkan kepada lembaga untuk mendidik anaknya agar memiliki kompetensi ketika masuk pada jenjang pendidikan berikutnya. Kesalahan ini perlu diperbaiki mengingat peran orang tua juga sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian anak yang lebih baik.

Berdasarkan paparan bentuk di atas terkait upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas dilakukan dengan cara 4P. Hal ini sesuai dengan ungkapan Subaedah yang menjelaskan bahwa kreativitas anak terdiri dari pribadi,

pendorong, proses dan produk.<sup>74</sup> Kepribadian yang mendorong guru untuk selalu menerima anak sebagaimana adanya serta meyakinkan anak bahwa ia mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Selanjutnya pendorong dimana guru memberi motivasi kepada anak agar anak selalu semangat dan memiliki minat untuk menyelesaikan kegiatan belajarnya. Proses yaitu guru memberikan pengajaran kepada anak selama proses pembelajaran dan menemani anak agar mereka terdorong untuk segera menyelesaikan tugas yang diberikan. Terakhir produk yaitu guru memberikan apresiasi atas hasil yang telah dicapai siswa melalui kegiatan mewarnai.

---

<sup>74</sup> Subaedah, *Implementasi Pendekatan Konstruktivistik pada Pembelajaran Sains*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 6, No. 1, 2016, hal. 90.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Simpulan dari penelitian ini peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Anak sudah pada berkembang sesuai harapan. Hal ini menjelaskan bahwa kreativitas anak meningkat pada kegiatan mewarnai menggunakan media gambar binatang ternak dan teknik bloking. Keberhasilan pembelajaran terlihat pada kegiatan mewarnai. Anak mewarnai dengan teknik bloking menggunakan satu warna dalam satu bagian gambar, sehingga gambar terlihat lebih rapi dan sesuai dengan objek gambar yang disediakan. Maka dari itu, penelitian ini dianggap berhasil dan tidak perlu melakukan siklus selanjutnya untuk meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan mewarnai.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kreativitas anak diantaranya kurangnya fasilitas belajar anak, kurangnya kepercayaan diri anak dalam melakukan hal-hal yang baru, kesulitan untuk menemukan media dan metode yang cocok untuk anak serta kurangnya dukungan orang tua terhadap belajar anak.



## **B. Saran**

Beberapa saran yang peneliti jabarkan kepada:

1. Guru
  - a. Guru seharusnya lebih banyak mencoba media gambar sebagai alternatif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam mewarnai.
  - b. Guru seharusnya bisa mengkomunikasikan kepada orang tua untuk bekerjasama dalam membantu anak belajar di rumah agar kepercayaan diri anak bisa ditingkatkan
2. Orang tua
  - a. Orang tua seharusnya menyadari bahwa kepercayaan diri anak sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar.
  - b. Orang tua seharusnya memberikan bimbingan belajar yang cukup agar anak dapat lebih cepat mengenal hal-hal baru sehingga potensi yang dimiliki anak dapat ditingkatkan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yuna Qurrata, *Kontribusi Peran Orang Tua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa*, Jurnal Edukasi, Vol. 1, No. 1, 2015
- Aisah Imelda, *Proses Berfikir Kreatif Siswa Tipe Linguistik Dalam Pemecahan Masalah*, Jurnal Edukasi, Vol. 2, No. 2, 2013
- Aly Heri Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2018)
- Amin Moh., *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Garoeda Buana, 2017)
- Buseri Kamrani, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*, (Yogyakarta: UII Press, 2013)
- Dewi Vidya Risma, *Karakteristik Motivasi Ekstrinsik dan Instrinsik Siswa*, Jurnal Penelitian Pengajaran, Vol. 1, No. 2, 2019
- Fakhriyani Diana Vidya, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 4, No. 2, 2016
- Ghofar Abdul, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grasindo, 2016)
- Habibi Muazar, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018)
- Hardiyanti, dkk. *Analisis Kemampuan Mewarnai Menggunakan Pastel Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Sirajudin*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 2, No. 1, 2018
- Hariyadi Bambang, dkk, *Proses Berfikir Kreatif Siswa Dalam Pemecahan Masalah Pembelajaran*, Jurnal Edukasi, Vol. 2, No. 2, 2013
- Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima Media, 2015)
- Hawwa Sa'id, *Tazkiyatun Nafs; Intisari Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Gramedia, 2015)
- Heriansyah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik*, Skripsi yang tidak diterbitkan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan, 2020.

- Husnaini Nani, *Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2, 2019
- Ikhsan M., *Proses Berfikir Kreatif Siswa Dalam Memecahkan Masalah Pembelajaran*, Jurnal Tadris, Vol. 10, No. 1, 2017
- Indrawan Irjus, dkk, *Pengantar Manajemen PAUD*, (Jakarta: Qiara Media, 2020)
- Khadijah, *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020)
- Kunaryo, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2016)
- Larasati Lia Destiana, *Peningkatan Kreativitas Dalam Kegiatan Mewarnai Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi*, Jurnal Ilmiah Potensia, Vol. 1, No. 2, 2016.
- Latief Abdul, *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2014)
- Makmur Agus, *Efektivitas Penggunaan Metode Base Method Dalam Meningkatkan Kreativitas dan Motivasi Anak*, Jurnal Edutech, Vol. 1, No. 1, 2015
- Makulua Kori, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Kenosis, Vol. 1, No. 1, 2015
- Marsih Linusia, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mewarnai*, Jurnal Abdikarya, Vol. 1, No. 2, 2018
- Meylinie Nieta, *Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 2, No. 1, 2018.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Mundandar Utami, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012)
- Pratika Novianti, *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B TK Putra II Kota Serang*, Jurnal Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2018.
- Putra Nusa dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 87.

- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2010)
- Sanusi Uci, *Pembelajaran Dengan Pendekatan Humanistik*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 11, No. 2, 2013
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Subaedah, *Implementasi Pendekatan Konstruktivistik pada Pembelajaran Sains*, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 6, No. 1, 2016
- Sulaiman, *Metodologi Penelitian*, (Jurnal Edukasi, Vol. 2, No. 1, 2010)
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2001)
- Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016)
- Veryawan, Siti Habsari Pratiwi, Ubaidillah, *Kegiatan Usab Abur Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jurnal Ilmiah Al-Athfaal: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 3, No. 2, 2020
- Yulida dan Veryawan, *Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Anak Melalui Kegiatan Teknik Kolase*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, 2018
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian: Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)